

**PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANSIA
DI PANTI WREDA “WILOSO WREDHO” PURWOREJO
KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO**

SKRIPSI



Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Disusun Oleh :

ARINA RAHMAWATI
01540481

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1660 / 2008

Skripsi dengan judul : *PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP LANSIA DI PANTI WREDHA "WILOSO WREDO" PURWOREJO KECAMATAN KUTOARJO KABUPATEN PURWOREJO*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Arina Rahmawati

NIM : 01540481

Telah dimunaqasyahkan pada : 27 November 2008

Nilai Munaqasyah : 75 (B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

**Tim Munaqasyah :
Panitia Ujian Munaqasyah :**

Ketua Sidang

Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 150 301 493

Penguji I

Moh. Sohadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 150291739

Penguji II

Masroer, S.Ag., M.Si
NIP. 150368364

Yogyakarta, 27 November 2008

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

Nurus Sa'adah, S.Psi.Msi, Psi
Dosen Fakultas Ushuluddin
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arina Rahmawati

Nim : 01540481

Jurusan : Sosiologi Agama

Judul Skripsi : Pembinaan agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda
"Wiloso Wredho" Purworejo, Kec Kutoarjo Kab Purworejo

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

Pembimbing,



Nurus Sa'adah, S.Psi.Msi, Psi

NIP 150301493

Masrur, S.Ag, M.si

Dosen Fakultas Ushuluddin

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Arina Rahmawati

Nim : 01540481

Jurusan : Sosiologi Agama

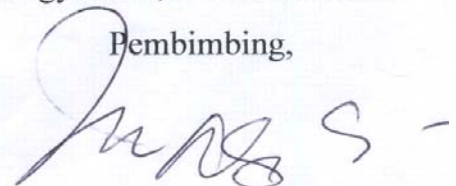
Judul Skripsi : Pembinaan agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda
"Wiloso Wredho" Purworejo, Kec Kutoarjo Kab Purworejo

Maka selaku pembimbing saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqsyahkan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008

Pembimbing,



Masrur, S.Ag, M.si

NIP 150368354

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Arina Rahmawati

NIM : 01540481

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan : Sosiologi

Alamat Rumah : Tlepokwetan, Grabeg, Purworejo

Telp / HP : 0858-680-265-29

Alamat di Yogyakarta : -

Judul Skripsi : Pembinaan agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wreda
"Wiloso Wredho" Purworejo, Kec Kutcarjo Kab Purworejo.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2(dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2008



ng menyatakan,

Arina Rahmawati

MOTTO

*Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”
(Q.S. Al – Insyirah : 6-7)*



PERSEMBAHAN

- 1. Ibu dan Bapakku, do'akan semoga karya ini menjadi awal kesuksesan anakmu.*
- 2. Suamiku, yang selalu mendukung dan mendo'akanku.*
- 3. Anakku. Umi sayang kamu, Nak,*
- 4. Mas bagus sekeluarga dan Adikku Rais, terimakasih...aku bangga menjadi bagian dari kalian.*
- 5. Bapak dan ibu mertuaku, terimakasih do'a-do'anya...*
- 6. Mas dan mbak iparku, serta beti jupe aku sayang kalian...*
- 7. Almameter*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya skripsi ini dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagian persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial.

Banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan yang timbul dapat teratasi. Untuk itu atas segala bentuk bantuannya, disampaikan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta.
3. Ibu Nurus Sa'adah S.Psi, M.Si.Psi selaku Pembimbing I yang dengan sabar telah memberikan banyak masukan, arahan, bimbingan kepada penulis dalam penulisan Skripsi.
4. Bapak Masroer S.Ag MA selaku pembimbing II yang dengan tulus dan sabar meluangkan waktu demi kemajuan skripsi penulis.
5. Ibu Dra. Nafilah Abdullah selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan saran selama penulis menempuh pendidikan di program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap dosen pengajar prodi Sosiologi Agama Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap karyawan TU Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Bapak Harjito A.Ks selaku pimpinan Panti Wredho “Wiloso Wredho” Purworejo, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
9. Bapak Salamun, selaku Pembimbing Lapangan di Panti Wredho “Wiloso Wredho” Purworejo, terimakasih atas bimbingan dan petunjuknya.
10. Simbah-simbah di Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo “matur nuwun sanget” atas keramahan dan cerita-ceritanya.....
11. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi Agama UIN angkatan 2001, terimakasih atas pengalaman hidup yang penuh warna.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis, semoga karya sederhana ini dapat memberikan sumbangan informasi dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Desember 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| HALAMAN MOTTO | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAKSI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 8 |
| D. Tinjauan Pustaka | 9 |
| E. Kerangka Teori | 10 |
| F. Metode Penelitian | 28 |
| G. Sistematika Pembahasan | 31 |
| BAB II POTRET PANTI WREDHA “WILOSO WREDHO” | |
| PURWOREJO | 33 |
| A. Sejarah Perkembangan Panti | 33 |
| B. Visi, Misi dan Motto | 35 |

| | |
|--|-----------|
| C. Letak, Batas dan Luas Wilayah..... | 36 |
| D. Uraian Tugas Pokok dan Fungsi | 43 |
| E. Sarana dan Prasarana Panti Wredha..... | 48 |
| F. Penghuni Panti Wredha Wiloso Wredho | 53 |
| BAB III PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI PANTI WREDHA | |
| WOLOSO WREDHO | 55 |
| BAB IV PENGARUH PEMBINAAN TERHADAP PERILAKU | |
| KEAGAAMAAN PENGHUNI PANTI WREDHA WILOSO | |
| WREDHO PURWOREJO | 60 |
| A. Amalan Ibadah Sholat Lima Waktu Lansia Penghuni Panti | |
| Wredha "Wiloso Wredho" | 60 |
| B. Amalan Puasa Lansia Di Panti Wredha "Wiloso Wredho" | 62 |
| C. Amalan Lansia Mendatangi Ceramah Agama | 63 |
| D. Akhlaq Sesama Lansia di Panti Wredha "Wiloso Wredho" | 64 |
| E. Pengaruh Pembinaan Terhadap Keberagaman Lansia di Panti | |
| Wredha "Wiloso Wredho" | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran..... | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel II.1. Lanjut usia Panti berdasarkan Kelompok Umur | 40 |
| Tabel II.2. Mata Pencaharian Lanjut usia Sebelum Masuk Panti Wredha ”Wiloso Wredho” | 40 |
| Tabel II.3. Distribusi Responden Menurut Agama | 41 |
| Tabel II.4. Realisasi Pelayanan Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo | 42 |
| Tabel II.5. Daftar Pegawai Panti Wredha ”Wiloso Wredho” | 47 |
| Tabel II.6. Jenis Prasarana Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 49 |
| Tabel II.7. Jenis Sarana Kantor Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 50 |
| Tabel II.8. Jenis Sarana Asrama Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 50 |
| Tabel II.9. Jenis Sarana Peralatan Kesehatan Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 51 |
| Tabel II.10. Jenis Alat Bantu Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 52 |
| Tabel II.11. Alamat Asal Lanjut usia Panti Wredha “Wiloso Wredho” | 53 |

ABSTRAKSI

Para lansia (orang tua lanjut usia) yang berada di Panti Jompo merupakan satu kelompok kecil dari masyarakat yang unik dan menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat dipandang dengan sebelah mata. Dengan memperoleh bimbingan sosial keagamaan dari panti, penulis ingin mengetahui sejauh mana dapat berpengaruh terhadap kehidupan keberagaman lansia dalam hal ini ritual ibadah sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan pembinaan lansia di Panti Wredha “Wiloso Wredho” dan mengetahui pengaruhnya terhadap perilaku keagamaan penghuni Panti Wredha “Wiloso Wredho”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para lansia (orang tua lanjut usia) yang menjadi penghuni Panti Jompo “Wiloso Wredho” Purworejo. Sumber data dalam penelitian ini adalah lansia penghuni Panti dan pengelola Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam menganalisa data menggunakan data kualitatif deskriptif analisis, yaitu dengan cara interpretasi data kemudian data tersebut dianalisa dari awal hingga akhir penelitian

Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut: 1. kegiatan pembinaan agama Islam di Panti Wredha “Wiloso Wredho” dilaksanakan setiap pekan sekali pada hari senin pkl. 09.30 – 11.30 di aula Panti dengan diikuti oleh semua penghuni yang bergama Islam. Materi yang disampaikan adalah tentang aqidah, akhlaq dan ibadah. 2. Perilaku keagamaan yang dalam penelitian ini adalah ibadah ritual sehari-hari dari penghuni panti wredha “wiloso wredho” belum dipengaruhi oleh kuatnya pembinaan agama Islam. Apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni panti Wredha “Wiloso Wredho” lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada di panti.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lansia atau manusia lanjut usia adalah makhluk Allah SWT, dalam perkembangan individu berusia 60 tahun ke atas.¹

Usia tua merupakan salah satu tahapan yang dilalui oleh manusia di dunia. Dimana Islam mengangkat derajat orangtua hanya satu tingkat di bawah keimanan kepada Allah SWT dan ibadah yang benar kepada-Nya. Nabi Muhammad SAW seorang pendidik agung, menempatkan kebaikan dan sikap hormat kepada orang tua berada diantara dua perbuatan teragung dalam Islam, yaitu sholat tepat waktu dan jihad di jalan Allah SWT. Sholat adalah dasar atau fondasi keimanan dan jihad adalah puncak keislaman. Ini menunjukkan betapa tingginya status yang diberikan Nabi SAW kepada orangtua.

Salah satu karakteristik utama dari seorang muslim sejati adalah perlakuannya yang diajak dan baik kepada orang tuanya. Sebab memperlakukan orangtua dengan hormat dan baik merupakan salah satu ajaran teragung Islam, sebagaimana dengan jelas ditegaskan dalam Al-Qur'an Qs. Al-Isra' ayat 23:

'Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu-bapak. Jika salah seorang keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan

¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud: *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm.998

'ah' dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.²

Dalam hal pemeliharaan orangtua lanjut ini, merupakan sepenuhnya kewajiban anak. Namun karena suatu hal dan kondisi tertentu, pemeliharaan orangtua lanjut usia adalah menjadi kewajiban negara.

Di Indonesia, hal tentang pemeliharaan orangtua ini tertuang dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 yang berbunyi: "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan"³. Dan Pasal 34 yang berbunyi : "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan" Dan Pasal 34 yang berbunyi: "Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara".⁴

Agama Islam mengajarkan bahwa setiap manusia akan mendapatkan kehidupan yang layak, seimbang, baik itu menurut Allah SWT, maupun Rasulullah SAW bahkan menurut khayalak ramai, hal ini dapat terwujud apabila manusia tersebut melaksanakan minimal dua hal pokok yang diajarkan dalam Islam, yaitu:

1. Hubungan yang bersifat vertikal, yaitu hubungan antara manusia dengan Allah SWT (beribadah kepada Allah), atau sering disebut *hablumminallah*.
2. Hubungan yang bersifat horizontal. Hubungan ini meliputi hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan makhluk lainnya (hewan, tumbuh-tumbuhan serta makhluk lainnya) serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra)

³ UUD 1945 dan Amandemennya, (Surabaya: Al Hikmah, 2004). Hlm.15

⁴ *Ibid.* hlm.17

Hubungan yang bersifat vertikal merupakan naluri bagi setiap manusia yang tidak dapat diingkari. Tanpa adanya hubungan yang baik antara manusia dengan Allah SWT, sebenarnya hal ini sudah menunjukkan sakitnya mental seseorang. Wujud nyata dari adanya hubungan manusia dengan Allah SWT adalah adanya kebaktian atau ibadah mahdhah manusia kepada Allah SWT. Ini merupakan tugas (kewajiban) manusia sebagai makhluk yang telah diciptakan Allah SWT. Hal yang sedemikian ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku".⁵

Agama adalah hubungan antara makhluk dan khaliqnya. Hubungan ini terwujud dengan sikap batinnya serta tampak dalam ibadah yang dilakukannya, dan tercermin pula dalam sikap kesehariannya.⁶

Agama merupakan sesuatu yang sangat penting bagi individu, karena pada dasarnya setiap manusia percaya pada kekuatan yang lebih tinggi di luar dirinya.⁷

Masing-masing individu berhak untuk menjalankan syari'at agamanya, dalam hal ini pemerintah dalam UUD 1945 telah memberikan perlindungan pada setiap warga negara untuk memeluk dan melaksanakan ajaran agama masing-masing. Beragama bagi manusia adalah fitrah insaniyah, sebagai naluri yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sekaligus

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra)

⁶ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan 1994), hlm.210

⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), hlm. 149

kebutuhan primer bagi kehidupan bermasyarakat yang sehat dan sejahtera. Agama membimbing manusia untuk mencapai kesuksesan bagi pribadi dan masyarakat.⁸

Setiap bangsa mempunyai etos atau suasana kejiwaan yang menjadi karakteristik utama bangsa itu. Demikian juga dengan bangsa Indonesia. Etos itu kemudian dinyatakan dalam berbagai bentuk perwujudan, seperti jati diri, kepribadian, dan ideologi.⁹

Sudah menjadi bagian di Negeri kita ini bahwa Islam adalah agama mayoritas. Retorika ini malah menyebutkan angka 90% sebagai persentasi kaum muslimin dari seluruh penduduk negeri, tanpa pernah dipersoalkan darimana asal usul angka itu selain hanya perkiraan dan kesan karena kuatnya efek retorika itu, maka ketika sensus menunjukkan angka kaum muslim Indonesia kurang (sedikit) dari 90%, timbullah berbagai tafsiran terhadap kehidupan keagamaan masyarakat kita, baik berdasarkan fakta maupun fiksi.

Islam memang merupakan agama terbesar penganutnya di negara kita, terlepas dari apapun makna penganutan mereka terhadap agama itu dan betapapun beranekanya tingkat intensitas penganutan itu dari kelompok ke kelompok dan dari daerah ke daerah. Namun, kenyataan sederhana ini kiranya sudah cukup memberi alasan keabsahan bagi pembicaraan tentang Islam di negeri kita dan perannya dalam substansiasi ideologi nasional, tentunya tanpa

⁸ Murtada Muttahhari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama* (Bandung: Mizan, 1992), hlm.85

⁹ Dr.Nurcholish Madjid, *Tradisi Islam "Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia"*, (Jakarta: Paramadina, 1997), hlm.17

eksklusivisme dan tidak dalam semangat kesewenangan suatu kelompok besar.¹⁰

Sebagaimana digariskan dalam Al Qur'an surat Al-'Ashr, tidaklah cukup bagi manusia untuk lepas dari kehinaan dan kesengsaraan hanya dengan adanya komitmen pribadi melalui iman dan usaha mewujudkan komitmen pribadi itu secara sosial melalui perbuatan. Tetapi, disini ia masih perlu menempatkan dirinya dalam tatanan masyarakat yang membuka kemungkinan adanya kebebasan saling menyatakan tentang apa yang baik dan mengadakan kerjasama dalam bentuk saling mengingatkan. Juga perlu diperhatikan untuk saling memberi nasihat tentang keharusan bersikap tabah dan ulet dalam usaha menciptakan kehidupan yang baik.¹¹

Hadirnya panti jompo di Indonesia merupakan wujud nyata pengamalan Al-Qur'an yang kemudian dituangkan kembali dalam Pancasila dan UUD 1945 sebagai landasan hukum.

Panti jompo merupakan Lembaga Usaha Kesejahteraan Sosial yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada orangtua Lansia (lanjut usia) terlantar yang memungkinkan adanya pemenuhan kebutuhan orangtua lanjut usia untuk: 1) memenuhi kebutuhan hidup para lanjut usia/jompo terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan batin, 2) mencegah timbul, berkembang dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam masyarakat, 3) menciptakan kondisi sosial kelayakan agar memiliki rasa harga

¹⁰ *Ibid*, hlm. 16

¹¹ *Ibid*, hlm.26-27

diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

Sejak tanggal 1 Oktober 1950, di Kutoarjo Kabupaten Purworejo telah didirikan Panti Jompo yang waktu itu didirikan oleh pemerintah RI melalui Depsos dan diberi nama Balai Sosial Negara (BSN) yang kemudian dengan semakin berkembangnya zaman, sejak tanggal 2 April 2002 berdasarkan Perda Prop Jateng No.1/2002 tentang pembentukan, kedudukan, tugas pokok, fungsi dan susunan organisasi UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Prop. Jateng dengan nama Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo.¹²

Mengamati kehidupan lansia, khususnya mereka yang tinggal di sebuah panti, sebuah keadaan yang tentu saja setiap individu tidak pernah berfikir ataupun bercita-cita menjadi penghuninya. Banyak sebab yang menjadikan kemudian para lansia ini masuk kesana, baik karena kemiskinan yang melanda, atau karena keterlantaran mereka karena tidak memiliki sanak saudara yang sanggup merawatnya.

Bagaimanapun, mereka tetap manusia yang mempunyai harkat dan martabat tinggi sebagai orang tua. Merupakan satu usaha mengangkat derajat mereka, ketika mungkin mereka merasa sama sekali tidak berharga di dunia ini, di usia mereka yang telah senja atau dianggap tidak produktif lagi.

Akan tetapi, yang diharapkan dari adanya panti jompo adalah bagaimana supaya mereka tetap berdaya guna dalam masyarakat. Artinya peran lembaga ini adalah sangat besar dalam membangun atau membentuk

¹² Pamflet, *Profil Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo*

masyarakat ini menjadi lebih baik, baik dalam kehidupan sosialnya maupun agamanya.

Para lansia (orangtua lanjut usia) yang berada di Panti Jompo merupakan satu kelompok kecil dari masyarakat yang unik dan menarik untuk diteliti. Dengan kondisi mental yang berbeda dengan lansia lainnya, tentu saja karena mereka terlantar dan berada dalam sebuah panti yang oleh sebagian masyarakat dipandang dengan sebelah mata. Dengan memperoleh bimbingan sosial keagamaan dari panti, penulis ingin mengetahui sejauh mana dapat berpengaruh terhadap kehidupan para lansia dan terutama dalam pelaksanaan ibadahnya.

Ketika kondisi sudah tua, kebanyakan dari orang tua akan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT karena merasa sudah dekat waktunya untuk kembali kepada Allah SWT (meninggal dunia).

Kegiatan bimbingan dan layanan pada panti Wredha telah mengembangkan kegiatan kreatifitas dan kemandirian para lansia, sehingga ketika mereka kembali ke masyarakat, mereka tak lagi terlantar, mempunyai bekal agama yang baik dan dapat diterima masyarakat secara layak.

Dinamika kehidupan lansia yang berada di Panti Wredha akan lebih menarik apabila dilihat dari sisi ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi. Maka dari itu, penulis ingin mengungkapkan permasalahan tersebut dengan teori yang disampaikan oleh para ahli pendahulu yang berkaitan dengan tindakan sosial.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana gambaran kegiatan pembinaan Agama Islam di Panti Wredha "Wiloso Wredho"?
2. Bagaimana dampak pembinaan terhadap perilaku keagamaan penghuni Panti Wredho "Wiloso Wredho".

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengetahui perkembangan pembinaan lansia di Panti "Wiloso Wredho".
2. Mengetahui perilaku keagamaan penghuni Panti Wredho "Wiloso Wredho" terhadap kegiatan pembinaan Agama Islam.

Adapun kegunaan/manfaat praktis daripada penelitian ini antara lain adalah:

1. Penelitian ini secara tidak langsung sebagai evaluasi atau sosial kontrol bagi lembaga (Panti Wredha "Wiloso Wredho") dalam melaksanakan pembinaan.
2. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu dalam ilmu Sosiologi Agama.
3. Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas khasanah teoritis dalam Ilmu Sosiologi Agama.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai perilaku sosial keagamaan telah banyak dilakukan, dan sepanjang yang penulis ketahui antara lain yang pertama adalah skripsi dari Al-Juhra (2005) yang berjudul Pola Pembinaan Mental Agama Islam bagi Manusia Lanjut Usia (Lansia) di Panti Wredha Budi Dharma Ponggalan Umbul Harjo Kodya Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang bagaimana metode pelaksanaan dalam pembinaan Agama Islam bagi lansia yang berada di Panti Wredha Budi Dharma. Di sini peneliti sama sekali tidak meneliti mengenai perilaku sosial maupun keberagaman dari para manula yang menjadi penghuni panti. Tetapi yang diteliti adalah metode pembinaannya saja.

Skripsi Hamdansyah (2003) yang berjudul Pengaruh Kemiskinan terhadap Pengamalan Agama di Desa Sidoagung Godean Sleman. Skripsi ini berisi tentang bagaimana pengaruh antara kemiskinan terhadap pengamalan agama seperti sholat, puasa dan pengajian.

Selanjutnya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Iim Primayanti (2003) berupa Skripsi yang berjudul Kehidupan Agama Islam Anak-anak Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa Putra Muhammadiyah di Ringinsari, Bokoharjo, Prambanan Sleman. Penelitian ini menganalisa tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi anak-anak yatim/dhuafa yang berada di panti untuk berbuat baik atau jahat. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam dan luar seperti faktor lingkungan, sekolah dan terutama keluarga. Kemudian skripsi ini mengungkapkan bagaimana fungsi

dari panti asuhan sebagai lembaga sosial keagamaan dalam membina keagamaan anak asuhnya.

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan tersebut, belum ada yang mengangkat tentang pembinaan Agama Islam di Panti Wredha "Wiloso Wredho" dalam hal ini adalah panti jompo dengan menggunakan kacamata sosiologi.

E. Kerangka Teori

Dalam analisis data yang akan diperoleh nantinya, akan lebih baik apabila digunakan beberapa pendekatan/teori untuk membelah kajian ini. Yang pertama teori yang digunakan adalah teori tentang tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber bahwa Masyarakat adalah produk dari tindakan-tindakan individu yang berbuat dalam kerangka fungsi nilai, motif dan kalkulasi rasional. Jadi menjelaskan tentang sosial harus menyadari cara manusia mengorientasikan tindakannya. Weber menjelaskan tiga tipe besar aktivitas manusia yaitu: tindakan rasional yang terkait dengan adat istiadat, tindakan afektif yang digerakkan oleh nafsu dan tindakan rasional yang merupakan alat yang ditujukan ke arah nilai atau tujuan yang bermanfaat dan berimplikasi pada kesesuaian antara tujuan dengan cara.¹³

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap sosial bukan hanya ditentukan oleh kepentingan yang egoistis atau karena ketertundukan terhadap hukum saja namun tindakan sosial juga ditentukan oleh nilai dan norma.

¹³ Anthony Giddens dkk "Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya", (Yogyakarta: kreasi Wacana, 2004) hlm.36

Tindakan-tindakan individu bisa saling harmonis diantara mereka sendiri karena agen-agen sosial beraksi dengan mengintegrasikan nilai dan norma di masyarakat. Salah satu nilai dan norma tersebut adalah agama.

Ada keterkaitan erat antara motif dengan tindakan yang dilakukan oleh seseorang artinya tindakan seseorang dipengaruhi oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Sedangkan motifasi itu sendiri lahir dari adanya sebuah nilai (doktrin) yang kuat yang ditanamkan secara terus menerus.

Dalam Islam, teori tersebut bisa diterapkan dalam teori keimanan. Iman artinya kepercayaan. Dalam agama Islam, yang menjadi pokok keimanan ialah mempercayai dan mengakui, bahwa Tuhan itu ada dan Esa, tiada Tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad itu Rasulullah. Iman baru dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, dibenarkan dengan hati, yakin tiada bercampur ragu, dilaksanakan dalam perbuatan dan memberi pengaruh kepada pandangan hidup dan cita-cita.¹⁴

Apabila diterapkan dalam kasus yang ada di Panti Wreda "Wiloso Wredo" teori tersebut dapat digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui bentuk pembinaan di Panti Wreda "Wiloso Wredo" penulis berpandangan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan secara terus menerus akan menjadi sebuah nilai yang tertanam kuat bagi lansia sebagai sebuah doktrin yang mana akan berpengaruh pada perilaku mereka.

¹⁴ H. Fachruddin HS "Ensiklopedia Al-Qur'an buku 1", (Jakarta: PT. Rineka Cipta) hlm.494-495

Ide agama dapat mempunyai pengaruh yang independen sifatnya terhadap perilaku manusia. Weber menekankan bahwa orang mempunyai kepentingan ideal dan juga material. Kepentingan material dapat mempengaruhi motivasi manusia secara independen kendati terkadang-kadang bertentangan dengan kepentingan material.¹⁵

Adanya ide agama yang direspon akan menghasilkan tindakan-tindakan pembinaan agama Islam yang diberikan Panti Wreda "Wiloso Wredo" merupakan perangsang dari tindakan lansia dalam beribadah, meskipun pembinaan tersebut bukan satu-satunya faktor yang menentukan tindakan lansia. Dan respon dari lansia sendiri menjadi faktor yang lain untuk menentukan.

Perilaku adalah adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar.¹⁶

Bimbingan Agama Islam diperlukan oleh manula dalam rangka membimbing ke arah yang benar supaya berperilaku yang benar sesuai ketentuan Allah. Dengan adanya pembinaan sosial keagamaan diharapkan lansia merasa tetap berdaya guna dalam masyarakat, baik dalam kehidupan sosialnya maupun agamanya.

¹⁵ Dogle Paul Johson diterjemahkan oleh Robert M.L Lawung Jilid 1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994) hlm.237-238

¹⁶ Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007) hlm.133.

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan berasal dari kata bina yang berarti bangun, bentuk. Pembinaan menurut Kamus Bahasa Indonesia kontemporer adalah proses 1. membina; pembangunan, 2. penyempurnaan; perbaikan, 3. upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.¹⁷

Pembinaan keagamaan adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkaran hidupnya agar ia mampu mengatasi sendiri masalahnya karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga pada dirinya timbul suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup.¹⁸

Menurut Sidi Gazalba: Pembinaan keagamaan ialah mengarahkan, memberi pandangan, sikap dan tata cara hidup itu pada Islam untuk suatu ketika nanti dalam tahap-tahap pembangunan selanjutnya sampai pada:

- Sikap dan pandangan hidup taqwa
- Tingkah laku dan akhlak islam
- Laku perbuatan berasaskan amal sholeh¹⁹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi

¹⁷ Peter Salim dkk *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm 328

¹⁸ HM.Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1985) hlm 97

¹⁹ Sidi Gazalba dkk, *Masjid Pusat Pembinaan Umat* (Jakarta: Pustaka, 1971) hlm 168

maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak karimah dan yang mempunyai perilaku solih.

2. Dasar Pembinaan Agama Islam

Dasar (pondasi) utama pembinaan agama Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat Islam.

Al-Qur'an dan Sunnah Rasul dapatlah diistilahkan sebagai landasan ideal dan konseptual pembinaan agama Islam. Dari al-Qur'an dan Sunnah Rasul itulah gagasan, tujuan dan konsep-konsep (pengertian, makna hakiki) pembinaan berupa bimbingan dan penyuluhan agama Islam bersumber dan menjadikannya sebagai pedoman hidup umat Islam.

Firman Allah dan Sunnah Rasul yang menjadi dasar dalam pelaksanaan pembinaan agama Islam antara lain: Firman Allah dalam Surat ar-Rum, ayat 30 yang artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah), tetaplh atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".²⁰

Dalam Hadits pula dinyatakan bahwa sesungguhnya sebaik-baiknya perkataan ialah Kitabullah (al-Qur'an) dan sebaik-baiknya petunjuk, petunjuk Muhammad dan sejahat-jahatnya perbuatan (dalam

²⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang Toha Putra, 1989), hlm.645

agama) yang diada-adakan (bid'ah), sedang tiap-tiap yang bid'ah adalah sesat. (H.R. Muslim)²¹

Makna firman Allah dan Hadits di atas, tercantum didalamnya bahwasanya manusia diperintahkan untuk menghadapkan wajahnya dengan lurus kepada agama (Allah), sebab agama bagi manusia adalah pedoman hidup umat Islam. Pengertian yang esensial adalah bahwa dengan memulai kegiatan bimbingan dan penyuluhan maka agama dapat menjadi pegangan dan pengontrol hidupnya.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan seperti yang telah diuraikan secara singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan melalui upaya bimbingan dan penyuluhan agama Islam diperlukan untuk membantu manusia memahami, menghayati, serta mau dan mampu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga manusia mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Tujuan Pembinaan Agama Islam

Tujuan pembinaan melalui bimbingan dan penyuluhan, secara umum adalah ”membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.²² Mewujudkan diri sebagai manusia seutuhnya berarti mewujudkan diri sesuai dengan hakekatnya sebagai manusia, untuk menjadi manusia yang selaras dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau

²¹ T.M Sanihyah,. *Pesan-pesan Rasulullah*, (Bandung: Citra Umbara, 1995), hlm.46

²² Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press, 2000) hlm.34

kedudukannya sebagai makhluk Allah (makhluk religius), makhluk sosial, dan sebagai makhluk berbudaya.

Sedangkan tujuan pembinaan melalui bimbingan dan penyuluhan Agama Islam, secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Membantu individu/kelompok individu mencegah timbulnya masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia
 - b) Membantu individu mengembangkan fitrah (mengaktualisasikannya);
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan petunjuk Allah dalam kehidupan keagamaan;
 - d) Membantu individu menjalankan ketentuan dan petunjuk Allah mengenai kehidupan keagamaan.
2. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara:
 - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapi;
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya;
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syari'at Islam;
 - d) Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem keagamaan yang dihadapinya.

3. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan atau menjadi lebih baik.²³

4. Metode Pembinaan Agama Islam

Metode lazim diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Menurut H.M. Arifin, metode yang dapat digunakan dalam pembinaan berupa kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Islam, antara lain sebagai berikut:

- a. Wawancara

Salah satu cara memperoleh fakta-fakta kejiwaan yang dapat dijadikan bahan pemetaan tentang bagaimana sebenarnya hidup beragama pada saat tertentu yang memerlukan bantuan.

- b. Metode *group guidance* (bimbingan secara kelompok)

Bimbingan kelompok adalah cara pengungkapan jiwa/batin serta pembinaannya melalui kegiatan kelompok, seperti ceramah, diskusi, seminar, simposium, atau dinamika kelompok (*group dynamics*). Dalam proses pembinaan kelompok ini pembinaan agama Islam hendaknya mengarahkan minat dan perhatian mereka kepada hidup kebersamaan dan saling tolong-menolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan mereka bersama. Di samping itu pembina agama juga hendaknya

²³ *Ibid.*, hlm.144

mengendalikan dan mengamati setiap klien apakah mereka pasif ataukah aktif terlibat dalam kegiatan kelompok.

c. Metode *non-direktif* (cara yang tidak mengarah)

Metode ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1). *Client centered*; yaitu cara pengungkapan tekanan batin yang dirasakan menjadi penghambat klien dalam belajar dengan sistem pancingan yang berupa satu dua pertanyaan terarah. Selanjutnya klien diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala uneg-uneg (tekanan batin) yang disadari sebagai hambatan jiwanya. Pembina bersikap memperhatikan, mendengarkan serta mencatat point-point penting yang dianggap rawan untuk diberi bantuan.

2). Metode *educatif*; yaitu cara mengungkapkan tekanan perasaan yang menghambat perkembangan belajar dengan mengorek sampai tuntas perasaan/sumber perasaan yang menyebabkan hambatan dan ketegangan, dengan cara *client centered*, yang diperdalam dengan permintaan/pertanyaan yang motivatif dan persuasif (meyakinkan) untuk mengingat serta mendorong agar berani mengungkapkan perasaan tertekan sampai ke akar-akarnya. Pada akhirnya, pembina memberikan petunjuk-petunjuk tentang usaha apa sajakah yang baik bagi klien dengan cara yang tidak bernada imperatif (wajib). Akan tetapi hanya berupa anjuran-anjuran yang tidak mengikat.

d. Metode *psikoanalitis* (penganalisaan jiwa);

Menganalisa gejala-gejala tingkah laku, baik melalui mimpi (kondisi tidak sadar), ataupun melalui tingkah laku yang serba salah, dengan menitikberatkan pada perhatian atas hal-hal apa sajakah perbuatan salah itu terjadi berulang. Dengan demikian, maka akhirnya akan diketahui bahwa masalah pribadi klien sebenarnya akan terungkap dan selanjutnya disadarkan kembali (dicerahkan) agar masalah tersebut dianggap telah selesai dan tidak perlu dianggap suatu hal yang memberatkan, dan sebagainya. Di sinilah perlunya nilai-nilai iman dan taqwa dibangkitkan dalam pribadi klien, sehingga terbentuklah dalam pribadinya sikap tawakkal dan optimisme dalam menempuh kehidupan baru.

e. Metode *direktif* (metode yang bersifat mengarahkan);

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada klien untuk berusaha mengatasi kesulitan (*problem*) yang dihadapi. Pengarahan yang diberikan kepada klien ialah dengan memberikan secara langsung jawaban-jawaban terhadap permasalahan yang menjadi sebab kesulitan.

Dari beberapa uraian tentang metode pembinaan berupa bimbingan dan penyuluhan agama Islam tersebut di atas, diharapkan pembinaan agama Islam dapat menentukan metode yang harus digunakan dalam pembinaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi para klien.

5. Lembaga Sosial

Menurut Soedjono Soekanto kelembagaan sosial atau kelembagaan kemasyarakatan adalah himpunan norma-norma atau segala tindakan yang berkisar pada satu kebutuhan pokok manusia. Himpunan norma tersebut ada dalam segala tindakan serta mengatur manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan kata lain kelembagaan sosial terdiri dari himpunan norma dengan keterkaitan yang erat dan sistematis membentuk piranti untuk memenuhi kebutuhan manusia.²⁴

Dalam kamus bahasa Indonesia sampai, sekarang belum terdapat istilah yang mendapat pengakuan umum di kalangan para sarjana sosiologi untuk menterjemahkannya dengan istilah “*social institution*”. Ada yang mencoba menterjemahkannya istilah “*pranata*” dengan alasan bahwa “*social institution*” mengandung unsur-unsur yang mengatur perikelakuan para anggota masyarakat. Ada pula yang menggunakan istilah “*bangunan sosial*”. Istilah ini diduga merupakan terjemahan dari istilah “*soziale gebilde*” dalam bahasa Jerman yang lebih jelas menggambarkan bentuk susunan dari “*social instituion*”. Mengutip istilah yang dikemukakan oleh Selo Soemarjan (1964) buku ini memakai istilah “lembaga

²⁴ Soerjono Soekanto “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 1997 hlm. 153.

kemasyarakatan” sebagai terjemahan dari “*social institution*”, menurut pendapat beliau istilah lembaga kecuali menunjukkan kepada suatu bentuk juga mengandung pengertian yang abstrak tentang adanya norma-norma dan peraturan-peraturan tertentu yang menjadi ciri dari lembaga kemasyarakatan itu.

Koentjaraningrat mengatakan bahwa lembaga kemasyarakatan atau pranata sosial merupakan suatu sistem norma khusus yang menata suatu rangkaian tindakan berpola guna memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan bersama. Lebih lanjut beliau mengungkapkan bahwa lembaga kemasyarakatan harus mempunyai sistem norma. Sistem norma tersebut mengatur tindakan yang terpolakan serta tindakannya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dari sana kita dapat melihat bahwa tujuan utama lembaga sosial adalah mewadahi kebutuhan salah satu sisi kehidupan masyarakat.²⁵

Semua norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada suatu keperluan pokok dalam kehidupan masyarakat merupakan suatu kelompok dinamakan lembaga kemasyarakatan. Keperluan-keperluan pokok itu biasanya terletak dalam salah satu bidang kehidupan masyarakat, misalnya saja dalam kehidupan ekonomi,

²⁵ Yayuk Yulianti dkk “*Sosiologi Pedesaan*”(Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2003) hlm. 147

pendidikan, agama, politik, keturunan dan sebagainya. Sebagai contoh dapat disebutkan lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam bidang ekonomi seperti hak milik, untuk mengatur kekuasaan untuk mengambil manfaat dari sesuatu benda fisik atau abstrak, bank untuk mengusahakan lalu lintas uang secara teratur, koperasi yang diperlukan buat berusaha secara gotong-royong. Dalam bidang pendidikan dapat dilihat lembaga-lembaga yang berwujud sekolah dasar, sekolah menengah, universitas, pondok, madrasah dan akademi. Lembaga-lembaga yang ada di dalam bidang agama misalnya saja masjid, gereja, wakaf dan di zaman dahulu desa mutihan.

Mengingat pengertian yang masih agak rancu, lembaga kemasyarakatan memiliki ciri-ciri tertentu. Ciri tersebut berfungsi untuk membedakan antara kelembagaan sosial dengan kelompok atau sekedar perkumpulan sesaat saja, hal itu mengingat kelembagaan sosial bersifat lebih tetap. Menurut Gillin dan Gillin dalam Soedjono Soekanto ciri umum lembaga kemasyarakatan adalah:

- a. Lembaga kemasyarakatan adalah organisasi pola-pola pemikiran dan pola-pola perilaku yang terwujud melalui aktifitas-aktifitas kemasyarakatan dan hasil hasilnya.

- b. Semua lembaga kemasyarakatan mempunyai kekekalan tertentu. Sebuah sistem-sistem kepercayaan dan aneka macam tindakan baru akan menjadi bagian dari lembaga kemasyarakatan apabila telah melalui waktu yang lama.
- c. Lembaga kemasyarakatan mempunyai satu atau beberapa tujuan tertentu.
- d. Lembaga kemasyarakatan memiliki alat perlengkapan yang digunakan untuk mencapai tujuan lembaga yang bersangkutan.
- e. Lambang-lambang biasanya juga merupakan ciri khas dari kelembagaan kemasyarakatan.
- f. Suatu lembaga kemasyarakatan mempunyai tradisi tertulis ataupun tidak, untuk merumuskan tujuan dan keperluan lainnya.²⁶

Lembaga-lembaga kemasyarakatan mempunyai kegunaan utama sebagai alat pengamatan kemasyarakatan (*social control*), karena dengan mengetahui adanya lembaga-lembaga itu setiap orang dapat mengatur perilakunya menurut kehendak masyarakat. Sosial kontrol bertujuan untuk mencapai keadaan damai melalui keserasian antara stabilitas dengan perubahan-perubahan masyarakat, atau suatu sistem pengendalian sosial bertujuan untuk mendapai keadaan damai melalui keserasian antara kepastian dengan keadilan/kesebandingan.

²⁶ Soerjono Soekanto, *Opcit*, hlm. 161

6. Manusia Lanjut Usia (Manula)

a. Pengertian Manula

Manusia lanjut usia adalah mereka yang sudah menjalani siklus kehidupan di atas usia 65 tahun.²⁷ Sedangkan menurut Badan Kesehatan Sedunia (WHO) membagi masa usia lanjut sebagai berikut:

45 – 65 tahun, disebut *middle age* (setengah baya, wreda madya)

60 – 75 tahun, disebut *elderly* (usia lanjut, wredau tama)

75 – 90 tahun, disebut *old* (tua atau wreda prawasana)

> 90 tahun, disebut *very old* (tua sekali, wreda wasana)²⁸

Cara pembagian demikian disebut cara pembagian kronologis, artinya sudah berapa tahun yang lalu sejak yang bersangkutan dilahirkan, bisa juga disebut usia menurut KTP.²⁹

Pemerintah Indonesia menentukan bahwa yang disebut lanjut usia (manula) adalah orang yang berusia 60 tahun keatas, mereka mendapat fasilitas tertentu, antara lain mendapatkan fasilitas tertentu, antara lain mendapatkan potongan 25 – 30% untuk berbagai layanan. Seperti perjalanan naik kereta api atau pesawat terbang mereka yang sudah mencapai usia 60 tahun, dibuatkan KTP seumur hidup.³⁰

b. Tanda-tanda Masa Tua

Secara garis besar usia lanjut adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang yang pada masa tuanya banyak ditandai

²⁷ Departemen Agama RI, Op.cit., hal.103

²⁸ Dadang Hawari. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1999), hal.289

²⁹ Suprpto, *Seks untuk Lansia*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000). Hal.11

³⁰ *Ibid*, hal.11

dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Adapun tanda-tanda masa tua orang lanjut usia adalah sebagai berikut:

- 1) Mulai berkurangnya kekuatan dan keaktifan panca indera dan berkurangnya tenaga jasmani.
- 2) Hidup suburnya perasaan dan sentimen bergelora.
- 3) Keinginan kembali ke masa dan hidup silam yang akhirnya selalu bertindak dan berkelakuan sebagai anak-anak kembali.
- 4) Keseganan (kebencian) menyerahkan pekerjaan atau tanggung jawab kepada yang muda-muda yang dianggapnya kurang paham, kurang ilmu dan pengalaman.³¹
- 5) Dengan mengetahui tanda-tanda masa tua maka dengan demikian seorang pembimbing akan dapat memberikan bantuan dengan tepat sesuai dengan kondisi klien.

c. Problem-problem pada manusia lanjut usia

Banyak orang tua merasa takut dan cemas menghadapi usia lanjut, sehingga bisa menimbulkan kondisi yang tidak menguntungkan. Dan tidak semua orang lanjut usia bisa menikmati ketenangan dan kedamaian. Hal ini disebabkan oleh adanya problem-problem psikologis diantaranya:

³¹ Amir Hamzah nasution, *Ikhtisar Hidup Jiwa*, (Medan: Nasional Sampurna, 1952), hal.43

1) Problem agama pada manula antara lain:

a) Problem kegoyahan lain

Artinya seseorang atau sekelompok individu senantiasa goyah imannya, sehingga ada kecenderungan di suatu saat untuk mengikuti agama yang satu dan lain waktu berkeinginan mengikuti yang lain.

b) Problem ketidakpahaman mengenai ajaran agama

Artinya seseorang atau sekelompok individu melakukansuatu tindakan atau perbuatan yang (disadari atau tidak) merugikan dirinya sendiri atau orang lain karena tidak memahami secara penuh ajaran agama.

c) Problem pelaksanaan ajaran agama

Artinya para manula tidak mampu menjalankan ajaran sebagaimana mestinya karena berbagai sebab.³²

2) Problem psikologis pada manula antara lain:

a) Kecemasan terhadap kesehatan yang buruk.

Masalahnya adalah bahwa mereka selalu merasa tidak sehat dan kurang baik. Mereka selalu khawatir dengan sakitnya dan orang tidak bisa mengukur tingkat rasa sakit karena rasa sakit selalu bersifat pribadi dan tidak ada kata untuk menggambarkannya.³³

³² Thohari Musnamar, *Op.Cit*, hal.142

³³ John A. Schinder, M.D, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 hari dalam Setahun*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal.202

b) Ketakutan terhadap kematian

Hal yang paling menyedihkan adalah disaat-saat mendekati ajalnya mereka merasa belum mempunyai bekal di akherat dan selalu dibayangi waktu kematiannya sudah dekat.

c) Kecemasan terhadap kehilangan teman-teman

Mereka takut ditinggalkan teman-teman karena merasa kesepian sebab teman-teman mereka biasanya memberikan kata-kata penghiburan dan lelucon yang siap membantu dalam suka maupun duka.

3) Faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah ketuaan antara lain:

a) Ketidakpastian keuangan

b) Ketidakpastian pekerjaan

c) Ketidakpastian karena keacuhan anak-anak.³⁴

Faktor pertama yang berkaitan dengan masalah ketuaan adalah jaminan keuangan. Dengan ekonomi yang rendah tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat menyebabkan penuaan. Karena pada umumnya terutama bagi manula yang tidak punya jaminan hidup seperti pensiun, keluarga tidak menanggungnya, maka banyak orang merasa tidak mandiri secara keuangan pada saat mereka berusia 60 tahun.

Para manula secara fisik sudah tidak mampu bekerja dan secara psikis pendidikan mereka rendah, tidak punya kemampuan

³⁴ *Ibid*, hal.197-202

intelektual. Hal tersebut mengakibatkan para pemilik usaha lebih mengutamakan yang muda yang dianggapnya lebih tangkas dalam menjalankan banyak bagian pekerjaan.

Sedangkan faktor yang berkaitan dengan ketidakpastian keacuhan anak-anak mengakibatkan penuaan. Hal ini terjadi pada sebagian orang yang terbiasa hidup tanpa perasaan dan sangat rela menitipkan orang tuanya ke panti-panti jompo, karena orang-orang di sekitar mereka beranggapan bahwa manusia lanjut usia adalah seseorang yang hanya merintangai kemajuan.

4) Perlunya Bimbingan Agama Islam bagi Manula

Bimbingan Agama Islam diperlukan oleh manusia dalam semua tingkatan umur dari kanak-kanak sampai usia lanjut bahkan sampai menjelang matipun manusia perlu dituntut dengan ajaran agama. Untuk itu pelaksanaan bimbingan agama Islam merupakan kewajiban umat Islam dalam rangka membimbing ke arah yang benar supaya hidup bahagia dunia dan akhirat sesuai ketentuan Allah.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, metode kualitatif

merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang yang dapat diamati.³⁵

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial.³⁶

a. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data ialah subjek dari mana data dapat diperoleh. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah para Manula (manusia lanjut usia) yang menjadi penghuni Panti Jompo "Wiloso Wredho" Purworejo.

Dalam penelitian ini, sumber data primer dapat diperoleh dari para lansia penghuni panti dan pengelola Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo. Sedangkan sumber data sekunder didapat dari referensi-referensi mengenai kegiatan para penghuni Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo yang didapat dari internal Panti. Dan juga dokumentasi-dokumentasi yang berupa pamflet, tulisan, dan juga foto-foto yang dianggap relevan untuk selanjutnya dapat dianalisis secara lebih mendalam.

³⁵ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm.3

³⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hlm.201

b. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam proses penelitian untuk menghasilkan analisis serta kesimpulan yang lebih valid dan komprehensif.

Beberapa metode tersebut antara lain adalah:

1. Wawancara /*Depth Interview*

Wawancara mendalam dilakukan kepada responden-responden yang secara langsung ataupun tidak langsung terlibat dengan Panti seperti misalnya kepada para penghuni panti dan pengelolanya. Guna memperoleh hasil yang valid, sebelum melakukan wawancara/*interview*, penulis terlebih dahulu membuat panduan wawancara (*interview guide*) sebagai pedoman dan acuan dalam proses wawancara agar nantinya wawancara tidak bias dan tidak terlalu banyak membicarakan hal-hal yang tidak signifikan terhadap penelitian ini.

2. Observasi/pengamatan

Metode lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi/pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan yang mungkin juga dilakukan dengan cara *participant observation* (observasi partisipatoris) yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih valid karena mendapatkan dan mencari langsung dari sumber data. Secara teknis mungkin dilakukan dengan mengamati dan mengambil

data-data yang secara langsung maupun tidak langsung, material maupun non material diperlukan demi kelangsungan penelitian ini.

3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, dan mendata dokumentasi material maupun non material mengenai objek yang akan diteliti. Salah satunya dapat dilakukan dengan mengambil gambar dan pendokumentasian moment-moment kegiatan yang dilakukan Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo baik secara langsung yang dilakukan oleh penulis maupun mengambil dari data-data yang sudah ada.

c. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpulkan pada tahap selanjutnya akan diklasifikasi dan dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Yaitu dengan memaparkan data-data yang ada dan dikaitkan dengan asumsi-asumsi dan teori-teori yang ada pada tahap akhirnya nanti akan menghasilkan kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat bab. Bab yang pertama berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua akan membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi kondisi geografis, latar belakang berdirinya panti, visi

dan misi, struktur organisasi serta program-program dari Panti Wredha “Wiloso Wredho” Purworejo.

Bab tiga membahas tentang bagaimana perkembangan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di panti wredha “Wiloso Wredho” Purworejo dan bagaimana pelaksanaan ibadah para lansia penghuni panti.

Bab empat membahas tentang bagaimana perilaku keagamaan lansia penghuni panti wredha “Wiloso Wredho” Purworejo.

Bab Lima merupakan bab penutup yaitu berisi kesimpulan-kesimpulan hasil penelitian dan hasil analisis data dan selanjutnya saran-saran bagi penelitian lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan untuk penelitian ini sebagai berikut:

Pembinaan agama Islam yang dilakukan di Panti Wredha “Wiloso Wredho” merupakan suatu usaha dan daya upaya untuk memberikan bimbingan, pengertian, pengembangan dan peningkatan perasaan beragama dan pengalaman keagamaan dari pengalaman hidup pribadi maupun orang lain yang sesuai dengan norma-norma agama Islam yang bertujuan agar terbentuknya jiwa seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak karimah dan yang mempunyai perilaku solih.

Perilaku keagamaan yang dalam penelitian ini adalah ibadah ritual sehari-hari dari penghuni panti wredha ”wiloso wredho” belum dipengaruhi oleh kuatnya pembinaan agama Islam. Apa yang disampaikan dalam pembinaan belum tertanam kuat dalam diri penghuni panti, sebagai doktrin yang mempengaruhi setiap perilaku kehidupan. Tetapi perilaku lansia penghuni panti Wredha ”Wiloso Wredho” lebih dipengaruhi oleh kehidupan sebelum berada di panti.

B. Saran-saran

Berdasarkan gambaran penelitian yang telah penyusun lakukan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, maka penyusun akan mencoba untuk memberikan saran yang antara lain meliputi :

1. Untuk Panti wredha “Wiloso Wredho”
 - a. untuk lebih mengefektifkan lagi waktu untuk melaksanakan pembinaan agama sehingga waktu para lansia tidak banyak terbuang.
 - b. Memilih metode yang lebih tepat lagi untuk para lansia, sehingga efektif, dan bisa terpantau peningkatan ibadahnya.
 - c. Banyak-banyak memberikan stimulus dan support supaya lansia lebih terpacu untuk beribadah.
2. Untuk peneliti selanjutnya
 - a. Dalam penelitian masih terdapat kekurangan dalam menampilkan teori-teori sosial.
 - b. Penelitian ini masih terdapat kekurangan dalam menampilkan tinjauan pustaka berupa buku hasil penelitian tentang lansia.
 - c. Semoga penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk meneliti tentang kehidupan lansia yang lebih menarik lagi untuk disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, HM., *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang Toha Putra, 1989.
- Fachruddin, H. HS "*Ensiklopedia Al-Qur'an buku 1*", Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Gazalba, Sidi dkk, *Masjid Pusat Pembinaan Umat*, Jakarta: Pustaka, 1971.
- Giddens, Anthony dkk "*Sosiologi Sejarah dan Berbagai Pemikirannya*", Yogyakarta: kreasi Wacana, 2004.
- Hamzah, Amir Nasution, *Ikhtisar Hidup Jiwa*, Medan: Nasional Sampurna, 1952.
- Hawari, Dadang. *Al-Qur'an, Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1999.
- Johson, Doyle Paul diterjemahkan oleh Robert M.L Lawung Jilid 1, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Madjid, Nurcholish, *Tradisi Islam "Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia"*, Jakarta: Paramadina, 1997.
- Moloeng, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradikma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Muttahhari, Murtada, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, Bandung: Mizan, 1992.
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Pamflet, *Profil Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo*.

Salim, Peter dkk *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.

Sanihiyah, T.M., *Pesan-pesan Rasullah*, Bandung: Citra Umbara, 1995.

Schinder, John A., M.D, *Bagaimana Menikmati Hidup 365 hari dalam Setahun*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Shihab, M.Qurais, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan 1994.

Soekanto, Soerjono "*Sosiologi Suatu Pengantar*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.

Suprpto, *Seks untuk Lansia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud: *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

UUD 1945 dan Amandemennya, Surabaya: Al Hikmah, 2004.

Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1997.

Yuliati, Yayuk dkk "*Sosiologi Pedesaan*", Yogyakarta: Laper Pustaka Utama, 2003.

PEDOMAN INTERVIEW

A. PEMBINAAN AGAMA ISLAM

1. Siapa penanggung jawab dan pembina dalam ceramah agama Islam?
2. Apa saja tujuan yang ingin dicapai dengan ceramah agama Islam?
3. Apa saja materi yang disampaikan dalam ceramah agama Islam?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam ceramah agama Islam?
5. Kapan waktu pelaksanaan ceramah agama Islam?
6. Bagaimana kehadiran dan partisipasi dalam pembinaan ceramah agama Islam?
7. Bagaimana perkembangan ceramah agama Islam?

RATING SCALE UNTUK INSTRUKTUR ATAU PEMBINA

AGAMA ISLAM

Kami memohon bantuan bapak/ibu pembina untuk mengisi angket ini dengan huruf, apabila:

- (A). Baik
- (B). Cukup
- (C). Kurang

No.Klien/register:

Aspek yang diobservasi

| <i>Kegiatan Keagamaan</i> | <i>Nilai</i> |
|--|--------------|
| Pengalaman klien dalam kegiatan keagamaan yang bersifat ritual <ol style="list-style-type: none">1. Keaktifan shalat lima waktu dan berjama'ah2. Keaktifan shalat berjama'ah3. Keaktifan shalat sunnah4. Keaktifan membaca Al-Qur'an5. Keaktifan berpuasa (wajib dan sunnah)6. Keaktifan mengikuti ceramah agama | |



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
Nomor : UIN.02/DU.1/TL.03/ 05 /2008

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Arina Rahmawati
NIM : 01540481
Jurusan / Semester : Sosiologi Agama / XIV
Tempat/tgl lahir : Purworejo, 14 Agustus 1981
Alamat : Tlepokwetan, RT 01/I Kec. Grabag Purworejo

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Panti Wredha " Wiloso Wredho" Kutoarjo Purworejo
Tempat : Kutoarjo, Kec. Kutoarjo Purworejo
Tanggal : 18 Februari 2008 s/d 18 April 2008
Metode pengumpulan Data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 1 Februari 2008

Yang bertugas

Dekan

Arina

Arina Rahmawati
NIP. 03531551



Sekar Ayu Aryani
Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.
NIP. 150232692

| Mengetahui | Mengetahui |
|---|---|
| Telah tiba di..... Pada tanggal..... Kepala | Telah tiba di..... Pada tanggal..... Kepala |
| (.....) | (.....) |



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 YOGYAKARTA

Nomor : UIN.02/DU./TL.03/ 05/2008

Yogyakarta, 01 Februari 2008

Lampiran :

Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada

Yth. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq KEPALA BAPEDA Propinsi DIY
Komplek Kepatihan Danurejan Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat bersama ini kami beritahukan, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul : Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wredha " Wiloso Wredho" Purworejo Kec. Kutoarjo Kabupaten Purworejo.

Mohon agar dapat kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

N a m a : Arina Rahmawati
N I M : 01540481
Jurusan : Sosiologi Agama
Semester : XIV
Alamat di Yogyakarta : -
Alamat asal : Tlepokwetan RT 01/I Kec. Grabag Purworejo

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut :

1. Panti Wredha " Wiloso Wredho" Kutoarjo Purworejo
- 2.

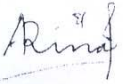
Metode pengumpulan data : Wawancara, Observasi, Dokumentasi

Penelitian tersebut akan dilaksanakan mulai tanggal 18 Februari 2008 sampai dengan tanggal 18 April 2008

Demikian pemberitahuan dan permohonan kami, atas bantuan dan perhatian Saudara disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Tanda tangan
Mahasiswa yang diberi tugas


(Arina Rahmawati)

Dekan



Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL

Jl. Pahlawan No. 12 Telp. 8311729, 8311843, Fax. 8450704, 8454961
SEMARANG 50241

SURAT IZIN

Nomor : 070/31 / 2008

Tentang
Kegiatan Penelitian
di Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo

- Dasar : 1. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta Nomor : UIN.02/DU/TL.03/05/2008 tanggal 1 Pebruari 2008.
2. Surat dari Badan Kesbang dan Linmas Prov. Jawa Tengah Nomor : 070/145/II/2008 tanggal 14 Pebruari 2008.

MENGIZINKAN :

K e p a d a : Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta :
Nama : ARINA RAHMAWATI
N I M : 01540481

U n t u k : Melaksanakan kegiatan penelitian, dengan judul : "Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo Kec. Kutoarjo Kabupaten Purworejo", kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 15 Pebruari s.d. 15 Mei 2008.

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo.

Demikian untuk menjadi maklum dan Surat Izin ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : S e m a r a n g.
Pada tanggal : 25 Pebruari 2008.

An. Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial
Provinsi Jawa Tengah

Kepala Bagian Tata Usaha



Drs. **A M I R**

Pembina

NIP. 170 013 022

Tembusan Kepada Yth. :

1. Kepala Dinas Kesejahteraan Sosial Prov. Jawa Tengah
2. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Yogyakarta.
3. Kepala Sub Din. Program Dinkesos Prov. Jawa Tengah
4. Kepala Sub Din. Aistensi Dinkesos Prov. Jawa Tengah
5. Kepala Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo.

3. A r s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN PURWOREJO
KANTOR PELAYANAN ADMINISTRASI PERIZINAN (KPAP)
Jl. Jend. Urip Sumoharjo No. 6 Telp. (0275) 325202 Fax. (0275) 321666
Purworejo 54111

IZIN RISET / SURVEY / PKL
NOMOR : 072/026/2008

Dasar : 1. Peraturan Bupati Purworejo Nomor : 2 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Purworejo Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Pengalihan Pengelolaan Pelayanan Perizinan Kepada Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kabupaten Purworejo;
2. Keputusan Bupati Purworejo Nomor 188.4/25/2006 tentang Pendelegasian Kewenangan Penandatanganan Perijinan kepada Kepala Kantor Pelayanan Administrasi Perizinan Kabupaten Purworejo;

Menunjuk : Surat Izin Penelitian dari Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga Badan Kesbag dan Limnas Provinsi Jawa Tengah No. 070/145/II/2008 tanggal 14 Februari 2008

Bupati Purworejo memberi Izin untuk melaksanakan Riset / Survey / PKL / KKN dalam Wilayah Kabupaten Purworejo kepada :

Nama : Arina Rahmawati
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM/NIP/KTP/ dll. : 01540481
Jurusan : Sosiologi Agama Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi : S I
Alamat : Tlepok Wetan Rt. 01 Rw. 01 Grabag Purworejo
No. Telp. : 081578088401
Penanggung Jawab : Nurus Sa'adah, Sag. MPsi
Maksud / Tujuan : Penelitian
Judul : Pembinaan Agama Islam Terhadap Lansia di Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo Kec. Purworejo Kab. Purworejo
Lokasi : Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo
Lama Penelitian : 2 Bulan
Jumlah Peserta : -

dengan ketentuan - ketentuan sebagai berikut :

Pelaksanaan tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas daerah.
Sebelum langsung kepada responden maka terlebih dahulu melapor kepada :

1. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Purworejo
2. Kepala Pemerintahan setempat (Camat, Kades / Lurah)

Sesudah selesai mengadakan Penelitian supaya melaporkan hasilnya Kepada Yth. Bupati Purworejo Cq. Kepala KPAP, dengan tembusan BAPEDA Kab. Purworejo

Surat Ijin ini berlaku tanggal 18 Februari 2008 sampai dengan tanggal 18 April 2008.

Disusun, dikirim kepada Yth :
1. Bapeda Kab. Purworejo;
2. Kesbang Linmas Kab. Purworejo;
3. Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo;
4. Dekan Fak. Usluhuddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

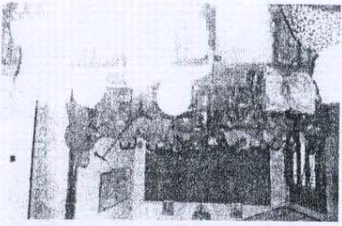
Dikeluarkan di : Purworejo
Pada tanggal : 18 Februari 2008
a.n. BUPATI PURWOREJO
KEPALA KANTOR
PELAYANAN ADMINISTRASI PERIZINAN
KABUPATEN PURWOREJO



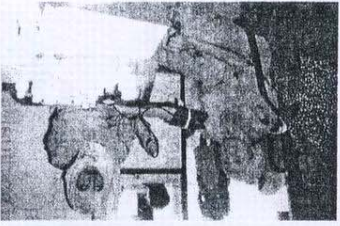
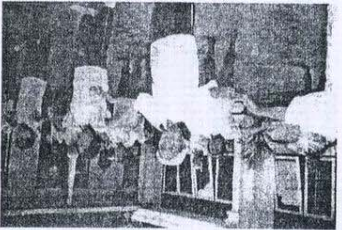
J. DAYA TAMPUNG
 Pantii Wredha "Wiloso Wredho" memiliki daya tampung sebanyak 65 orang.

K. HASIL PELAYANAN DARI TAHUN 2001 - 2005

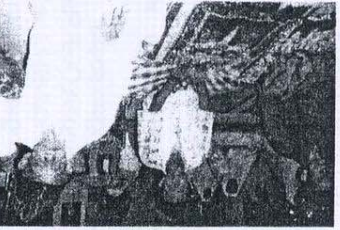
| No. | Hasil Pelayanan | TAHUN | | | | | Jml |
|-----|-----------------------------|-------|----|----|----|----|-----|
| | | 01 | 02 | 03 | 04 | 05 | |
| 1. | Masuk Kembali ke masyarakat | 19 | 35 | 24 | 12 | 26 | 116 |
| 2. | Mati | 12 | 23 | 14 | 10 | 15 | 74 |
| 3. | | 7 | 12 | 10 | 2 | 11 | 42 |



SkJ bersama warga Pantii



Pemeriksaan Kesehatan



Bimbingan Agama Islam

FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN

**PROFIL PANTI WREDHA
 "WILOSO WREDHO"
 PURWOREJO**

A. SEJARAH

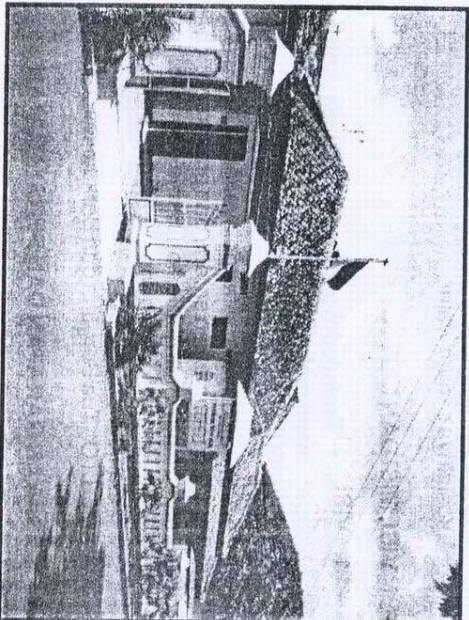
Sejarah singkat keberadaan Pantii:

1. Tanggal 1 Oktober 1950 didirikan oleh pemerintah RI melalui Depsos diberi nama Balai Sosial Negara (BSN).
2. Tanggal 1 Februari 1956 nama BSN diganti menjadi Pantii Karya.
3. Tanggal 1 Februari 1967 nama Pantii Karya diganti menjadi Rumah Perawatan Wiloso Wredho.
4. Tahun 1960 berdasarkan Instruksi dari Depsos RI tempat ini khusus untuk menampung Lanjut Usia tertantar dengan nama Pantii Wredha "Wiloso Wredho".
5. Tanggal 18 Nopember 1991 berdasarkan SK Gub. KDH Tk. I Jateng No. 061/182/91, tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pantii-pantii Sosial di lingkungan Dinas Sosial Prop. Dati I Jateng merupakan UPT Dinas Sosial Prop. Jateng.
6. Tanggal 2 April 2002 berdasarkan Perda Prop. Jateng No. 1/2002 tentang Pembentukan, Keddudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Prop. Jateng, Pantii Wredha "Wiloso Wredho" merupakan UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Prop. Jateng dengan nama Pantii Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo.

B. LANDASAN HUKUM

1. Ideal : Pancasila
2. Konstitusional : UUD 1945 Ps. 27 Ayat 2 dan Ps. 34
3. Operasional :
 - a. Tap MPR No. IV/MPR/1999, tentang GBHN Th. 1999-2004.
 - b. UU No. 6/1974, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
 - c. UU No. 13/1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

Alamat :
 Jalan Kliwonan I Nomor 14
 Telepon (0275) 641025
 Kutoarjo Kode Pos 54212



A. SEJARAH

Sejarah singkat keberadaan Panti.

1. Tanggal 1 Oktober 1950 didirikan oleh pemerintah RI melalui Depsos diberi nama Balai Sosial Negara (BSN).
2. Tanggal 1 Februari 1956 nama BSN diganti menjadi Panti Karya.
3. Tanggal 1 Februari 1967 nama Panti Karya diganti menjadi Rumah Perawatan Wiloso Wredho.
4. Tahun 1960 berdasarkan Instruksi dari Depsos RI tempat ini khusus untuk menampung Lanjut Usia terlantar dengan nama Panti Wredha "Wiloso Wredho".
5. Tanggal 18 Nopember 1991 berdasarkan SK Gub. KDH Tk. I Jateng No. 061/182/91, tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Panti-panti Sosial di lingkungan Dinas Sosial Prop. Dati I Jateng merupakan UPT Dinas Sosial Prop. Jateng.
6. Tanggal 2 April 2002 berdasarkan Perda Prop. Jateng No. 1/2002 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Prop. Jateng, Panti Wredha "Wiloso Wredho" merupakan UPT Dinas Kesejahteraan Sosial Prop. Jateng dengan nama Panti Wredha "Wiloso Wredho" Purworejo.

B. LANDASAN HUKUM

1. Ideal : Pancasila
2. Konstitusional : UUD 1945 Ps. 27 Ayat 2 dan Ps. 34
3. Operasional :
 - a. Tap MPR No. IV/MPR/1999, tentang GBHN Th. 1999 - 2004.
 - b. UU No. 6/1974, tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
 - c. UU No. 13/1998, tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

E. TUJUAN

1. Terpenuhinya kebutuhan hidup para Lanjut Usia/jompo terlantar sehingga mereka dapat menikmati hari tuanya dengan diliputi rasa ketentraman lahir dan bathin.
2. Mencegah timbul, berkembang dan meluasnya permasalahan kesejahteraan sosial dalam masyarakat.
3. Menciptakan kondisi sosial kelayan agar memiliki rasa harga diri dan percaya diri sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

F. VISI, MISI DAN MOTTO.

1. VISI : Terwujudnya para lanjut usia untuk dapat menikmati hari tuanya dengan aman, tenteram dan sejahtera.
2. MISI :
 - a. Terwujudnya kualitas pelayanan,
 - b. Mengoptimalkan sarana dan prasarana.
 - c. Meningkatkan profesionalisme pegawai.
 - d. Meningkatkan jaringan kerja pelayanan Lanjut Usia.
3. MOTTO : Tua Berguna dan Berkualitas

G. SASARAN GARAPAN DAN PERSYARATAN

1. Sasaran Garapan : Lanjut Usia/Jompo terlantar yang berada di wilayah Kab. Purworejo, Kab. Kebumen, Kab. Wonosobo, Kab. Temanggung, Kab. Magelang dan Kota Magelang.
2. Persyaratan :
 - a. Laki-laki dan perempuan berusia 60 tahun ke atas.
 - b. Mampu merawat diri sendiri.
 - c. Atas kemauan sendiri serta adanya persetujuan keluarga/lingkungan untuk mendapatkan pelayanan dalam panti.

d. Pengiriman dari Panti Sosial lain/Instansi terkait Daerah Kabupaten/Kota setempat/dari masyarakat dengan dilengkapi surat-surat sbb :

- 1) Permohonan masuk panti.
- 2) Surat keterangan tidak mampu yang menyatakan keterlantarannya dari Desa/Kelurahan yang diketahui Camat setempat.
- 3) Surat keterangan dokter yang menyatakan tidak menderita suatu penyakit (penyakit menular)
- 4) Pas photo Uk. 4 X 6 = 2 lb.

H. PROSES PELAYANAN

1. Persiapan
 - a. Sosialisasi Panti
 - b. Kontak (penjajagan, konsultasi, identifikasi dan seleksi)
 - c. Kontrak
 - d. Assesment
 - e. Rencana intervensi
2. Pelaksanaan :
 - a. Pelayanan sosial.
 - b. Pelayanan fisik.
 - c. Pelayanan psikososial
 - d. Pelayanan spiritual/keagamaan
 - e. Pelayanan keterampilan.
 - f. Pelayanan rekreasi/hiburan
 - g. Pelayanan pendampingan.
3. Monitoring dan Evaluasi
4. Terminasi
5. Pembinaan lanjut.

I. JENIS KEGIATAN

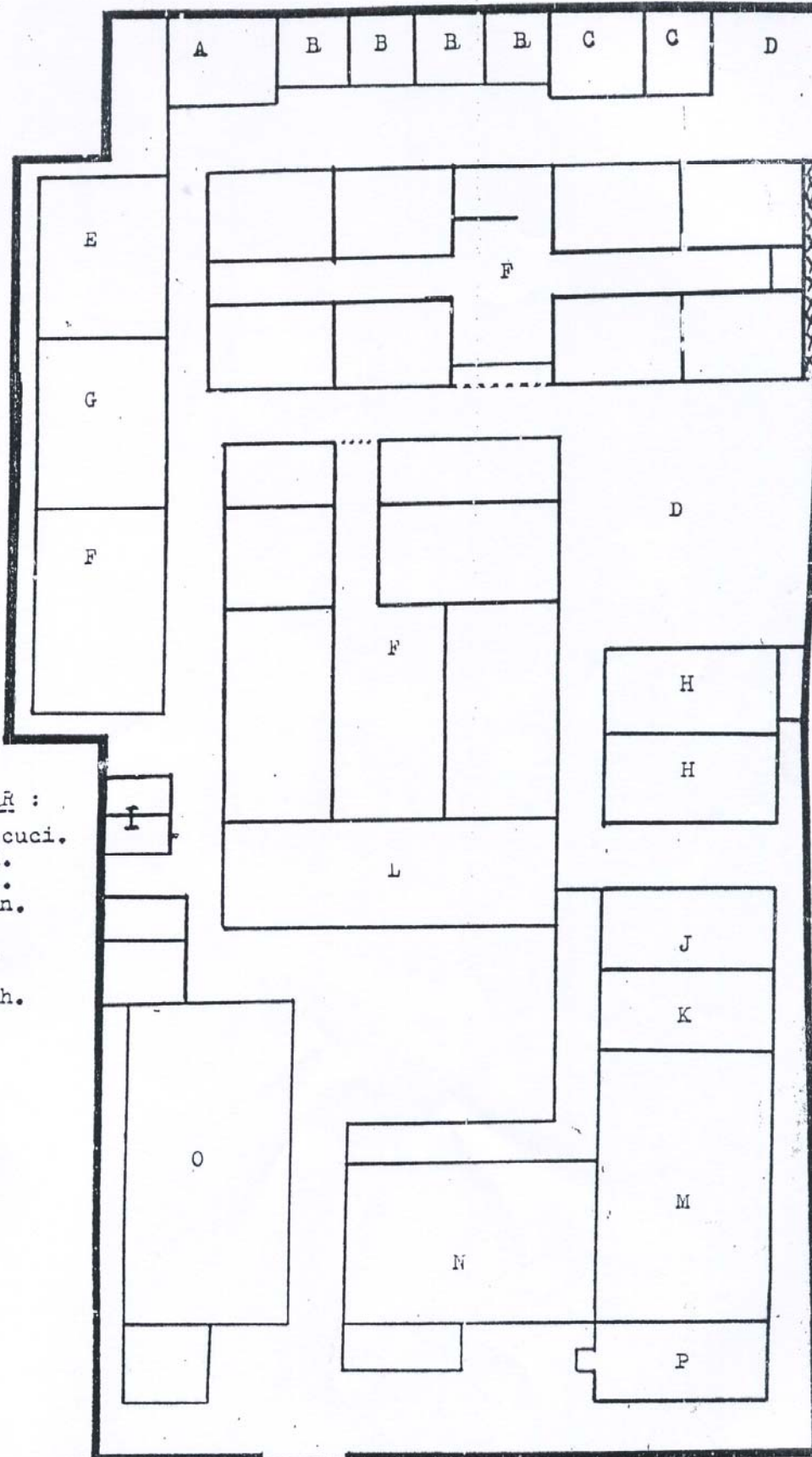
Dalam pengisian waktu luang diisi dengan kegiatan :

1. Bimbingan sosial
2. Bimbingan Olah Raga dan Kesehatan
3. Pemeriksaan kesehatan dan pengobatan
4. Bimbingan keterampilan
5. Bimbingan keagamaan / spiritual
6. Rekreasi / hiburan.

DENAH PANTI WJEDHIA "WILOBO WJEDHO" PURWOREJO

Luas Tanah : 1326 M²

Luas Bangunan : 853 M²



LEGENDA GAMBAR :

- Tempat cuci.
- WC Kelayan.
- Ruang Isolasi.
- Tempat Jemuran.
- Ruang.
- Ruang Mama Putri.
- Ruang Makan.
- Ruang Pengasuh.
- Ruang Umum.
- Ruang.
- Ruang Klinik.
- Ruang.
- Ruang Mama Putra.
- Ruang Kantor.
- Ruang Dinas.
- Ruang.

nah : 1326 M2
 ngunan : 853 M2, terdiri dari :

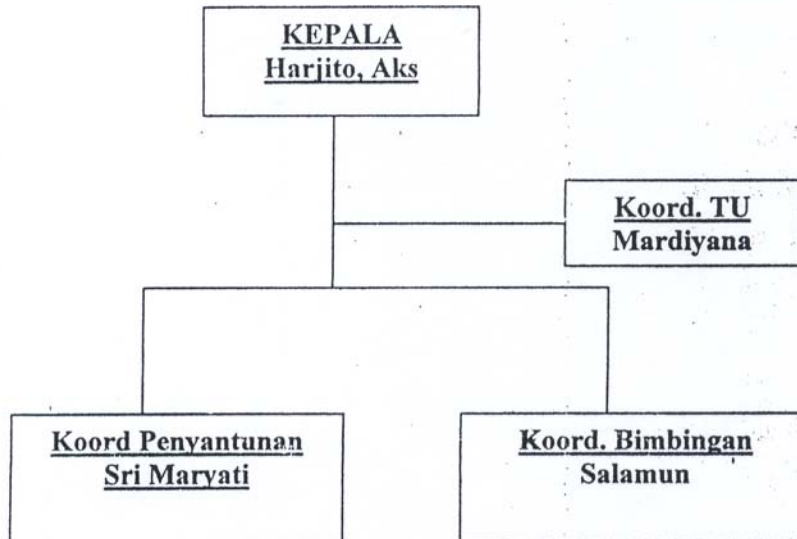
| | |
|-------------------|----------|
| a. Kantor | : 54 M2 |
| b. Rumah Dinas | : 80 M2 |
| c. Rumah Pengasuh | : 35 M2 |
| d. Mushola | : 21 M2 |
| e. Asrama Putra | : 70 M2 |
| f. Asrama Putri | : 373 M2 |
| g. Ruang Isolasi | : 18 M2 |
| h. Ruang Makan | : 45 M2 |
| i. Dapur | : 30 M2 |
| j. Poliklinik | : 21 M2 |
| k. Gudang | : 21 M2 |
| l. Aula | : 54 M2 |
| m. WC Umum | : 6 M2 |
| n. WC Kelayan | : 16 M2 |
| o. Sumur | : 9 M2 |

Jumlah : 853 M2
 =====

DATA KARYAWAN PANTI WILOSO WREDHO KUTOARJO

| NO | NAMA | PANGKAT/ GOLONGAN | PEND TERAKHIR | KET |
|----|---------------------------------|--------------------------|------------------|--------------------|
| 1 | HARJITO, Aks NIP : 500084237 | PENATA / III . C | SARMUD | KEPALA |
| 2 | SRI MARYATI NIP : 170020288 | PENATA MUDA/ III . A | SLTA | TENAGA ADMINS |
| 3 | MARDIYANA NIP : 500078139 | PENGATUR TK I/ II . d | SLTA | TENAGA ADMINS |
| 4 | SALAMUN NIP ; 170025169 | PENGATUR TK I/ II . d | SLTA | TENAGA ADMINS |
| 5 | SUHARTI NIP : | PENGATUR / II.c | SLTA | TENAGA ADMINS |
| 6 | WAGINAH | - | SLTP | JURU MASAK |
| 7 | NUR CAHYANTO | - | SLTP | TNG.KEBE RSIHAN |

ORGANISASI PANTI WILOSO WREDHO KUTOARJO
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL
JAWA TENGAH



DAFTAR : WARGA PANTI WREDHA "WILOSO WREDHO" PURWOREJO

Jl. Kliwonan I/ 14 Kutoarjo Telp. (0275) 641025, PURWOREJO

B U L A N : SEPTEMBER 2006

| NO. | NO. INDUK | N A M A | UMUR | L/P | ASAL TEMPAT TINGGAL |
|-----|-----------|----------------|------|-----|------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | 0020169 | Suyatemah | 74 | P | Kabupaten Purworejo |
| 2. | 0040775 | P a i n i | 81 | P | Kabupaten Purworejo |
| 3. | 0490693 | P a i n e m | 68 | P | Kabupaten Purworejo |
| 4. | 0511093 | Kasan Satim | 79 | P | Kabupaten Purworejo |
| 5. | 0740495 | Desi Aryani | 73 | P | Kota Magelang |
| 6. | 0970596 | S u r i p t i | 73 | P | Kabupaten Magelang |
| 7. | 1110597 | Yatiningsih | 64 | P | Kabupaten Purworejo |
| 8. | 1230298 | Polin Supingah | 78 | P | Kabupaten Purworejo |
| 9. | 1340698 | Sanikem | 78 | P | Kabupaten Kebumen |
| 10. | 1370898 | Siti Rohimah | 64 | P | Kabupaten Purworejo |
| 11. | 1470299 | Salbiyah | 67 | P | Kabupaten Purworejo |
| 12. | 1480299 | Sapariyah | 76 | P | Kabupaten Purworejo |
| 13. | 1490399 | Sumiyah | 87 | P | Kabupaten Purworejo |
| 14. | 1510399 | Y a t i n i | 95 | P | Kabupaten Purworejo |
| 15. | 1820200 | Hadi Sunyoto | 75 | L | Kabupaten Purworejo |
| 16. | 1880300 | Sutinah | 66 | P | Kabupaten Banjarnegara |
| 17. | 2000800 | S o k i | 72 | P | Kabupaten Purworejo |
| 18. | 2081200 | S u k a r t i | 78 | P | Kabupaten Purworejo |
| 19. | 2250901 | Ni Mangun | 71 | P | Kabupaten Banyumas |
| 20. | 2271001 | Yuswaninani | 71 | P | Kabupaten Kebumen |
| 21. | 2281101 | Suhartini | 67 | P | Kabupaten Kebumen |
| 22. | 2300102 | Fatimah S. | 62 | P | Kabupaten Purworejo |
| 23. | 2350202 | Bambang S. | 73 | L | Kabupaten Purworejo |
| 24. | 2490702 | Wagiman | 66 | L | Kabupaten Purworejo |
| 25. | 2551102 | K a d a r | 74 | L | Kabupaten Purworejo |
| 26. | 2571102 | Slamet Yuwono | 67 | L | Kota Magelang |
| 27. | 2650103 | Parminah | 70 | P | Kabupaten Purworejo |
| 28. | 2670203 | S e n i | 63 | P | Kabupaten Temanggung |
| 29. | 2760503 | Surwiyah | 73 | P | Kabupaten Temanggung |
| 30. | 2870703 | B. Mami | 66 | P | Kabupaten Purworejo - |
| 31. | 2880903 | Nizaroh | 66 | P | Kabupaten Jepara |
| 32. | 2901203 | Mardiyah | 78 | P | Kabupaten Kebumen |
| 33. | 2940104 | Setro Winangun | 77 | L | Kabupaten Purworejo |
| 34. | 2980304 | Sutrisno | 68 | L | Kabupaten Wonosobo |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|-----|---------|--------------------|----|---|-----------------------|
| 35. | 3010304 | Sarumi | 63 | P | Kabupaten Kebumen |
| 36. | 3020404 | Y. Ngadisih | 61 | P | Kabupaten Purworejo |
| 37. | 3040404 | M. Istamar | 77 | L | Kabupaten Temanggung |
| 38. | 3050504 | Darti | 62 | P | Kota Semarang |
| 39. | 3060504 | Sofiatun | 57 | P | Kota Semarang |
| 40. | 3120704 | Sumanti | 77 | P | Kabupaten Kebumen |
| 41. | 3140804 | Eri Suwardi | 77 | L | Kabupaten Purworejo |
| 42. | 3160904 | Supariyem | 67 | P | Kabupaten Purworejo |
| 43. | 3171004 | Tuti Sudarsih | 61 | P | Kabupaten Purworejo |
| 44. | 3191204 | Pariyem Katul | 78 | P | Kabupaten Purworejo |
| 45. | 3270305 | Jum'ni | 63 | P | Kabupaten Purworejo |
| 46. | 3320405 | Sri Hartati | 57 | P | Kabupaten Purworejo |
| 47. | 3340505 | Dulhadi | 64 | L | Kabupaten Wonosobo |
| 48. | 3350505 | Painem S. | 61 | P | Kabupaten Purworejo |
| 49. | 3360605 | Rinah | 71 | P | Kabupaten Purworejo |
| 50. | 3390705 | Jemasih | 66 | P | Kabupaten Kebumen |
| 51. | 3430805 | Hanis | 61 | L | Kota Surakarta |
| 52. | 3470805 | Darsono | 70 | L | Kabupaten Kebumen |
| 53. | 3490905 | Amat Salim | 75 | L | Kabupaten Temanggung |
| 54. | 3511105 | Ngatinem | 65 | P | Kabupaten Purworejo |
| 55. | 3521105 | Sri Endang S. | 67 | P | Kota Jakarta Timur |
| 56. | 3541205 | Tukinah | 79 | P | Kabupaten Purworejo |
| 57. | 3550106 | Sarkam | 72 | L | Kabupaten Purworejo |
| 58. | 3560206 | Turip Suwito Utomo | 71 | L | Kabupaten Purworejo - |
| 59. | 3590306 | Yatin | 67 | P | Kabupaten Purworejo |
| 60. | 3600406 | Waliyem | 70 | P | Kabupaten Temanggung |
| 61. | 3650606 | Ginem | 71 | P | Kabupaten Klaten |
| 62. | 3660706 | Sumirah | 78 | P | Kabupaten Purworejo |
| 63. | 3670706 | Wasilah | 79 | P | Kabupaten Kebumen |
| 64. | 3680706 | Adi Warsono | 61 | L | Kabupaten Purworejo |
| 65. | 3690706 | Tiare | 70 | L | Kabupaten Purworejo |

Purworejo, 4 September 2006



Lampiran : X

**JADWAL KEGIATAN PANTI WREDHO "WILOSO WREDHO" KUTOARJO, KAB. PURWOREJO
TAHUN 2006**

| NO | HARI | JAM | JENIS KEGIATAN | PEMBIMBING | KETERANGAN |
|----|-------------------------------------|---|--|--|-----------------------------------|
| 1 | Senin | 08.30 – 10.00 | Bimbingan Agama Islam | Bp Drs. HM Syu'udi | Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah |
| 2 | Selasa | 13.00 – 14.30 06.00 – 07.00 | Pemeriksaan Kesehatan Olah Raga | Ibu Komsatun Bp Mardianto Ib. Amisih | |
| 3 | Rabu | 09.00 – 11.00 06.00 – 07.00 | Bimbingan Sosial Olah Raga | Bp Mardianto Bp Amat Bp Mardianto Ib. Amisih | |
| 4 | Minggu ke 3 Minggu ke 3 Kamis | 09.00 – 11.00 09.00 -12.30 06.00 – 07.00 | Penyuluhan kesehatan Saresehan warga Olah Raga | Ib. Kasmiatun Ka Panti & Karyawan Bp Mardianto Ib. Amisih | |
| 5 | Jum'at | 09.00 – 10.30 13.00 – 14.30 06.00 – 07.00 | Pemb Agama Kristen Pemeriksaan Kesehatan Olah Raga | Bp Yohanes Yatin Ib. Komsatun Bp Mardianto Ib. Amisih | |
| 6 | Minggu ke 4 Sabtu | 08.00 – 10.30 07.30 – 10.30 | Kerja Bakti Jalan sehat | Petugas Panti Petugas Panti | |
| 7 | Minggu | 07.30 – 11.30 07.30 – 11.30 | Kegiatan Ketrampilan Kegiatan Ketrampilan | Bp Nur Cahyanto Bp Nur Cahyanto | |

Kutoarjo, 12 Januari 2006
Kepala PW Wiloso Wredho Purworejo

Ttd

Harjito AKs



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
DINAS KESEJAHTERAAN SOSIAL
PANTI WREDHA " WILOSO WREDHO "

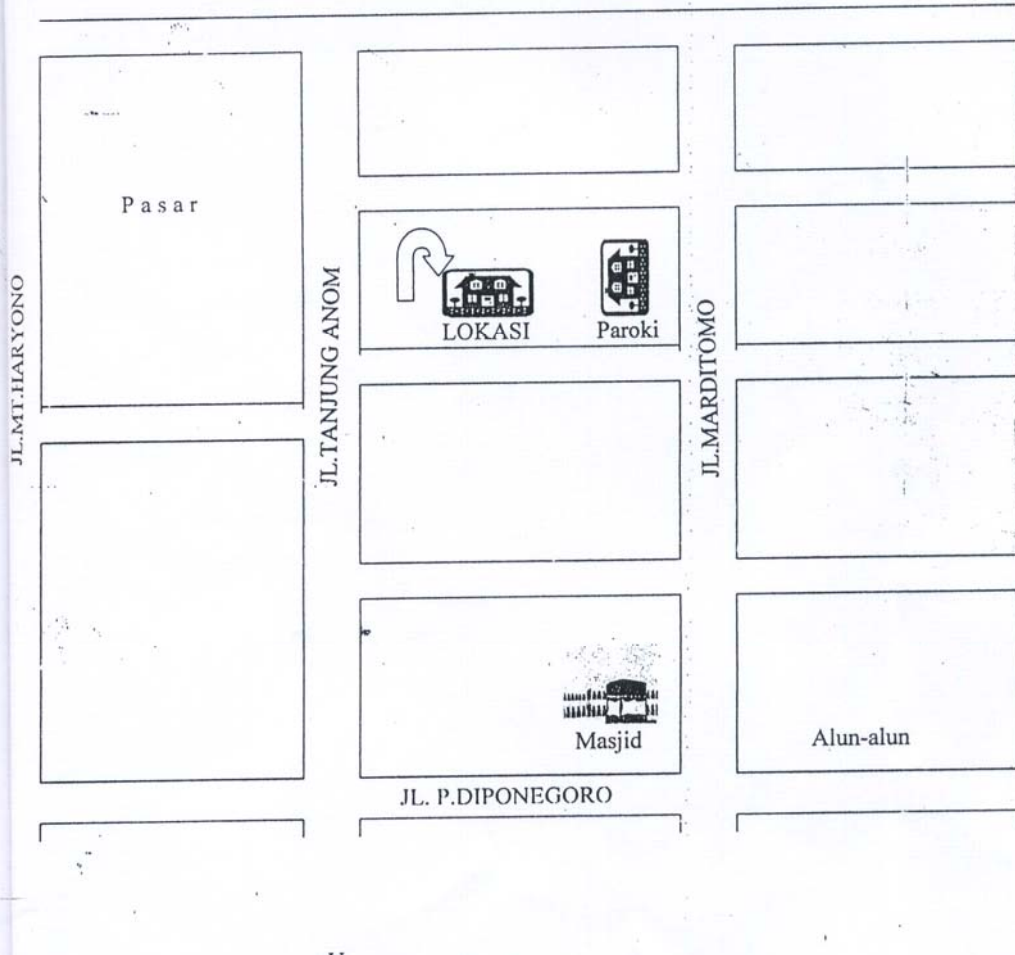
Jl. Kliwonan 1/14 Kutoarjo. Telp. (0275) 641025 Kode Pos 54212
PURWOREJO

TATA TERTIB

1. WAJIB SALING MENGHORMATI KEPADA SIAPA SAJA,
BAIK SESAMA WARGA, PETUGAS MAUPUN KEPADA
TAMU / PENGUNJUNG.
2. WAJIB SELALU MENJAGA KEBERSIHAN/KERAPIHAN
KAMAR / TEMPAT TIDUR MAUPUN ALAT-ALAT YANG
ADA DALAM KAMAR MASING-MASING.
3. WAJIB SELALU MENJAGA KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN
LINGKUNGAN BAIK DIDALAM MAUPUN DILUAR PANTI.
4. BAGI WARGA YANG AKAN PERGI / KELUAR PANTI
WAJIB MELAPOR / IJIN KEPADA PETUGAS.
5. DILARANG MAKAN DIKAMAR / TEMPAT TIDUR, KECUALI
BAGI WARGA YANG SAKIT.
6. WAJIB SALING TOLONG MENOLONG KEPADA SESAMA
WARGA.
7. HAL - HAL LAIN YANG BELUM TERCANTUM DALAM
TATA TERTIB INI AKAN DIATUR SESUAI KEADAAN.
8. APABILA TIDAK MENTAATI TATA TERTIB INI AKAN
DIKENAKAN SANGSI SESUAI DENGAN PELANGGARAN
YANG DILAKUKAN.

-----oooo000oooo-----

DENAH LOKASI PANTI WREDHO "WILOSO WREDHO" KUTOARJO, KABUPATEN PURWOREJO



Materi dalam pembinaan diantaranya :

1. Hikmah surat Al-Fatihah
2. Bahayanya menjauhi Al-Qur'an
3. Amal sholih yang segera di amal
4. Bacaan Sholat
5. Calon penghuni surga
6. Sebab-sebab hancurnya umat
7. Ciri-ciri orang yang terbebas neraka
8. Selamatnya hati
9. Bulan-bulan yang dimuliakan
10. Hikmah Isra' Mi'raj
11. 40 Amal Sholeh
12. Amalan Sholeh
13. Menyongsong HUT RI
14. Tobat Nasuha
15. Menyambut Ramadhan
16. Adab/tata cara puasa
17. Rukun-rukun batal puasa
18. Kiat sehat menurut Rasulullah
19. Sholat Dhuha



1. Kegiatan Pengajian rutin setiap Senin.



2. Kegiatan buka bersama.



3. Kegiatan lomba-lomba.